

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang didapatkan seperti berikut:

1. Bentuk kopi yang di ekspor dari Indonesia ke Jepang berupa *green beans* arabika maupun robusta. Jenis kopi yang di ekspor dari Indonesia ke Jepang seperti *premium coffee* Indonesia Permata Gayo Coop, Indonesia Kopi Luwak, Indonesia Kopi Sulawesi Arabica, *Top Specialty Coffee* Indonesia Aceh Gegarin, Indonesia Mandhelling Pollung Alfiner, Indonesia Munthee DryMill dan Indonesia Aceh Alur Badak. Kopi di ekspor tanpa pengolahan lebih lanjut, hanya berbentuk *green beans*.
2. Trend volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada tahun 1980 hingga tahun 2019 memiliki kecenderungan menurun. Persamaan garis trend yang didapat yaitu $Y = 49465,38 - 16,515X$. Berdasarkan hasil persamaan garis trend, dapat dilihat bahwa rata-rata ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada periode 1980-2019 turun 16,515 ton setiap tahunnya. Trend volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang menunjukkan trend penurunan menjadi 48722,22 ton pada tahun 2024. Trend volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2020-2024 masuk ke dalam trend negative.
3. Berdasarkan hasil estimasi ECM terlihat bahwa nilai koefisien ECT sudah memenuhi kriteria dengan kata lain model ECM dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh lima variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, nilai tukar, harga, dan produksi. Hasil analisis jangka panjang variabel pertumbuhan penduduk, nilai tukar, produksi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel harga berpengaruh

negative dan signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang periode tahun 1980 hingga 2019. Hasil analisis jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, nilai tukar, harga, dan produksi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang periode tahun 1980 hingga 2019.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs, pertumbuhan penduduk, produksi dan harga dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal ini berarti bagi para investor yang akan berinvestasi di pasar kopi mempertimbangkan keadaan makro ekonomi dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Penurunan ekspor kopi yang terjadi di Jepang salah satunya disebabkan oleh Kebijakan Jepang terkait *non tariff barriers* (NTB) seperti *sanitary and phytosanitary* dan *technical barrier to trade*, sehingga para investor harus memperhatikan terkait kebijakan yang dikeluarkan oleh Jepang, dan diperlukan penelitian lebih lanjut terkait kebijakan yang berpengaruh terhadap ekspor kopi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Jepang dan penelitian tentang anomali yang ditemukan dalam penelitian ini terkait hubungan GDP riil per kapita Jepang dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

